

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tiga hal berdasarkan hasil temuan data penelitian yang diperoleh dari teknik dokumentasi yakni analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda, dan analisis efektivitas pengecoh.

A. Analisis Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran soal adalah kegiatan mengkaji kriteria sukar, sedang, dan mudah yang terdapat di dalam butir soal. Butir soal dapat dikatakan baik apabila soal tersebut memiliki derajat kesukaran yang sedang atau cukup, artinya tidak terlalu mudah, juga tidak terlalu sulit. Tingkat kesukaran diperoleh dengan cara menghitung persentase siswa yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Semakin tinggi indeks kesukaran dari item soal, maka semakin mudah soal tersebut. Sebaliknya jika butir soal menunjukkan indeks kesukaran yang kecil, maka dapat dikatakan semakin sukar soal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis soal secara manual dengan bantuan program *Microsoft Excel*, diketahui bahwa data tingkat kesukaran dalam butir soal pilihan ganda adalah 2 butir soal (8%) memiliki tingkat kesukaran sangat mudah, 11 butir soal (44%) mudah, 11 butir soal (44%) sedang, 1 butir soal (4%) sukar, dan tidak ditemukan soal dengan tingkat kesukaran sangat sukar (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah soal yang sukar paling sedikit. Soal dengan kriteria mudah jumlahnya lebih banyak 1 soal dari soal yang berkriteria sukar. Kemudian soal yang mudah dan sedang

jumlahnya seimbang. Lalu tidak ditemukan soal dengan kriteria yang sangat sukar (0%).

Butir soal yang dikatakan sangat mudah biasanya terjadi karena penyajian soal sangat mudah ditebak dan pokok soal langsung tertuju pada jawaban, seperti soal nomor 8 dan 10. Pada soal nomor 8, dari 32 peserta didik yang dijadikan sampel, hanya 1 peserta didik yang menjawab salah. Hal tersebut terjadi karena soal yang dibuat menggunakan kalimat yang terlalu singkat langsung mengarah pada jawaban. Sehingga terlalu mudah bagi peserta didik untuk menjawab. Begitu juga pada soal nomor 10, hanya 1 peserta didik yang menjawab salah. Dalam penggalan kisah kancil tersebut salah satu kalimatnya langsung mengarah pada jawaban. Hal tersebut juga sangat memudahkan peserta didik untuk menjawabnya.

8. Persamaan bunyi pada akhir baris pada karya sastra disebut...

- a. Lafal b. Diksi c. Bait d. Rima

Pahamilah penggalan fabel berikut untuk menjawab soal nomor 9-11!

Kancil merasa paling cepat berlari. Ia menantang siput berlomba. Tetapi siput mengerahkan bangsanya. Setiap kancil memanggil waktu dan berlomba itu, selalu siput yang di depan yang menyahut. Akhirnya kancil merasa kalah.

10. Watak kancil dalam cerita tersebut adalah....

- a. Jahat b. Kejam c. sombong d. peduli

Selanjutnya ditemukan sebanyak 11 butir soal dengan tingkat kesukaran yang mudah. Artinya soal tersebut mampu dijawab benar oleh peserta didik dengan mudah, sehingga angka indeks kesukarannya besar. Soal-soal mudah tersebut terdapat pada nomor 1,2,4,7,9,11,12,18,20,22,25. Soal dengan kriteria mudah bisa digunakan untuk memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang

seimbang. Namun perlu diadakan tindak lanjut berupa diteliti ulang ditelusuri sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan soal tersebut mudah kemudian direvisi. Seperti soal nomor 9 di bawah ini, soal dikatakan mudah karena pokok soal yang disajikan memberi petunjuk ke arah jawaban. Banyaknya peserta didik yang menjawab benar soal tersebut adalah 28 peserta didik.

Pahamilah penggalan fabel berikut untuk menjawab soal nomor 9-11!

Kancil merasa paling cepat berlari. Ia menantang siput berlomba. Tetapi siput mengerahkan bangsanya. Setiap kancil memanggil waktu dan berlomba itu, selalu siput yang di depan yang menyahut. Akhirnya kancil merasa kalah.

9. Penggalan cerita tersebut ke dalam golongan jenis cerita...
- Legenda
 - Fabel
 - hikayat
 - mite

Selanjutnya, ditemukan sebanyak 11 butir soal dengan kriteria sedang yaitu 3,5,6,14,15,16,17,19,21,23,24. Soal dengan kriteria sedang dimasukkan ke dalam buku bank soal agar soal-soal tersebut dapat digunakan kembali sebagai alat evaluasi pada waktu yang akan datang. Soal-soal ini tidak perlu diadakan revisi, harus tetap dipertahankan. Artinya butir soal tersebut tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah, sehingga kemungkinan besar bisa dijawab oleh peserta didik yang memahami materi. Contohnya pada soal nomor 14, soal tersebut dijawab benar oleh 20 peserta didik. Penyusunannya dirancang dengan konsep mengajak peserta didik untuk berfikir dan mengingat serta memahami materi yang disajikan dalam soal.

14. Perhatikan teks berikut!

- (1) Salam pembuka (4) Salam penutup
(2) Isi surat (5) Nama pengirim/tanda tangan
(3) Alamat surat

Urutan yang benar dari surat-surat pribadi tersebut adalah

- A.(3)-(1)-(2)-(4)-(5) B.(1)-(2)-(3)-(5)-(4)
C.(3)-(1)-(2)-(5)-(4) D.(1)-(3)-(2)-(5)-(4)

Analisis di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (Fatimah dan Al Fath, 2019: 41), bahwa soal dikatakan baik jika memiliki tingkat kesukaran yang proporsional (seimbang). Artinya soal tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Jika soal yang disajikan terlalu mudah, maka tidak akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik. Selain itu, soal yang terlalu mudah akan membuat peserta didik meremehkan soal tersebut karena menganggap dirinya sudah bisa. Sebaliknya, jika soal dibuat terlalu sulit, maka akan membuat peserta didik mudah menyerah dalam mengerjakan soal. Oleh karena itu, pada soal-soal yang berkategori sangat mudah dan mudah harus diperbaiki tingkat kesukarannya. Misalnya dibuat dengan kalimat yang lebih panjang dan soal tidak tertuju pada jawaban. Sedangkan untuk soal yang berkriteria sedang sebaiknya dipertahankan.

Selanjutnya, soal dengan kriteria sukar hanya ada satu yaitu nomor 13 yang hanya dipilih oleh 6 siswa. Soal ini perlu diteliti ulang dan ditelusuri sehingga bisa diketahui penyebab butir soal tersebut sulit dijawab oleh peserta didik. Ada beberapa penyebab soal tersebut sukar, misalnya kalimat yang digunakan kurang jelas, petunjuk cara mengerjakan sulit dipahami oleh peserta didik, dan lain sebagainya. Soal seperti ini bisa digunakan untuk kegiatan

seleksi yang sangat ketat, mempermudah untuk mengidentifikasi antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah, dan mempermudah menentukan peserta yang lolos dalam seleksi. Selanjutnya, tidak ditemukan soal dengan kriteria sangat sulit atau 0%.

13. Syair tersebut bersajak.....
a. I-i-i-i b. a-a-a-a c. a-b-a-b d. a-a-b-

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 207), bahwa soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar tidak boleh digunakan. Namun jika dilihat dari tujuan penggunaannya soal yang sukar bisa digunakan ketika menyeleksi peserta tes yang terbaik. Sebaliknya, jika kekurangan peserta tes, maka soal yang disajikan bisa soal-soal yang mudah.

B. Analisis Daya Pembeda Soal

Perhitungan butir soal bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya pembeda akan berfungsi apabila suatu butir soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan dijawab salah oleh peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Untuk membedakan hal tersebut, maka perlu dilakukan analisis indeks daya pembeda pada soal-soal yang digunakan untuk tes/ kegiatan evaluasi. Daya pembeda soal dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas soal berdasarkan data empirik.

Berdasarkan hasil analisis butir soal, dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal butir soal yang memiliki daya pembeda dengan terdapat kriteria sangat jelek terdapat 8 butir soal (32%) satu di antaranya menghasilkan tanda

negatif, yaitu -0,1. Kemudian sebanyak 4 butir soal (16%) diketahui memiliki daya pembeda dengan kriteria jelek. Butir soal dengan kriteria daya pembeda yang cukup sebanyak 3 butir soal (12%). Dan ditemukan 2 butir soal (8%) dengan kriteria daya pembeda yang baik. Serta 8 butir soal (4%) dengan kriteria daya pembeda baik sekali.

Hasil analisis menemukan terdapat 8 butir soal dengan kriteria daya pembeda sangat jelek, yaitu butir soal nomor 1,5,10,12,13,22,23,25. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal tersebut tidak mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Sesuai dengan kajian teori, bahwa soal semacam ini harusnya dibuang dan tidak digunakan kembali dalam kegiatan tes karena daya pembedanya tidak berfungsi. Untuk butir soal nomor 5 dikategorikan sangat jelek karena justru soal tersebut banyak dijawab benar oleh kelompok peserta didik berkemampuan rendah. Sedangkan kelompok peserta didik yang berkemampuan tinggi menjawab soal dengan jawaban yang salah. Oleh karena itu, nilai yang dihasilkan menunjukkan negatif yaitu -0,1 dan soal tersebut harusnya dibuang, tidak digunakan.

5. Ulangi gerakan sebanyak.....kali.
a. 3 b. Tiga c. TIGA D. 3 (tiga)

Kriteria pada soal nomor 5 sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 232), jika daya pembeda yang menunjukkan hasil negatif, maka soal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur. Artinya soal tersebut lebih banyak dijawab benar oleh peserta didik yang kurang pandai daripada peserta didik yang pandai. Dengan demikian, soal-soal seperti ini

memang sudah seharusnya dibuang dan diganti dengan soal dengan kualitas yang baik, soal yang mampu membedakan antara peserta didik kelompok atas dengan peserta didik kelompok bawah.

Selanjutnya soal dengan kriteria daya pembeda yang jelek sebanyak 4 butir soal, yaitu butir soal nomor 2,7,8,11. Soal-soal tersebut tidak mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik. Sesuai dengan kajian teori, bahwa soal yang memiliki kriteria daya pembeda jelek harus direvisi kembali. Kemudian terdapat 3 butir soal dengan kriteria cukup, yaitu nomor 18,21,24. Soal-soal tersebut cukup mampu membedakan kemampuan peserta didik. Namun sebaiknya soal tersebut diteliti ulang dan ditelusuri sehingga diketahui hal-hal yang menyebabkan soal tersebut belum bisa membedakan kemampuan peserta didik dengan maksimal.

2. Urutan prosedur menyimpan data di komputer adalah...
- copy* data yang ada
 - Urutkan data
 - nama file dan *save*
 - pindahkan file dan folder

Perhatikan kutipan berikut!

Assalamu'alaikum wr wb

Hai Rina, Sahabatku. "Apa kabarmu sekarang?". Aku di sini selalu ingat saat kita berdua ikut lomba lari 500 meter. Aku dan kamu mendapatkan juara satu dan dua dari perlombaan tersebut.

18. Surat di atas termasuk ke dalam jenis surat....
- Dinas
 - Undangan
 - Pribadi
 - perlombaan

Kemudian terdapat 2 butir soal dengan kriteria daya pembeda yang baik, yaitu pada soal nomor 6 dan 9. Hal ini menunjukkan bahwa soal tersebut mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik dengan baik. Soal-soal dengan kriteria baik merupakan soal-soal yang dijawab benar oleh peserta didik kelompok atas (berkemampuan tinggi). Sedangkan peserta didik

tidak digunakan kembali. Butir soal yang daya pembedanya sudah masuk ke dalam kategori yang baik dan sangat baik bisa dimasukkan ke dalam bank soal dan digunakan kembali pada tes-tes hasil belajar di waktu yang akan datang.

Uraian di atas sejalan dengan teori Sudijono (2015: 408), butir soal yang memiliki kriteria daya pembeda yang baik, maka bisa dimasukkan ke dalam bank soal dan dapat digunakan pada kegiatan tes yang akan datang. Sebaliknya, jika butir soal memiliki daya pembeda yang buruk, maka harus dibuang atau ditelusuri terlebih dahulu untuk dilakukan perbaikan agar bisa digunakan kembali pada kegiatan tes selanjutnya.

C. Analisis Efektivitas Pengecoh/ Distraktor

Pengecoh merupakan pilihan jawaban selain yang menjadi kunci jawaban. Pengecoh yang berfungsi dengan baik sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari jumlah seluruh peserta tes. Banyak peserta didik yang mengikuti tes ada 32, jadi pengecoh yang berfungsi paling tidak dipilih oleh 5% peserta didik adalah 1,6, sehingga dalam penelitian ini pengecoh dikatakan berfungsi jika dipilih minimal oleh 2 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dalam soal PTS tersebut ditemukan 4 butir soal (16%) dengan kriteria daya pengecoh sangat baik. Terdapat 7 butir soal (28%) dengan kriteria daya pengecohnya baik. Kemudian terdapat 10 butir soal (40%) yang memiliki daya pengecoh buruk. Terdapat sebanyak 4 butir soal (16%) dengan kriteria pengecohnya sangat buruk.

Selanjutnya, soal yang termasuk sangat baik daya pengecohnya terdapat 4 soal, yaitu nomor 6,14,16,20. Keempat butir soal tersebut dikatakan sangat

baik karena semua pengecohnya berfungsi dengan baik. Misalnya pada butir soal nomor 6, kunci jawaban pada butir soal tersebut adalah opsi D dengan jumlah pemilih 18 peserta didik. Opsi A,B, dan C merupakan pengecoh dengan jumlah pemilih yang berbeda-beda. Pengecoh A dan B masing-masing dipilih oleh 5 peserta didik (16%), dan pengecoh C dipilih oleh 4 peserta didik (13%). Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal nomor 6 memiliki 3 pengecoh yang efektif, karena jumlah pemilih yang lebih dari 5%.

6. Cermatilah kalimat berikut!

Anjing itu tidak berani lagi memamerkan kalung lonceng karena anjing lain mengetahui aibnya.

Penanda kalimat kompleks pada kalimat tersebut.....

b. Itu b. Lagi c. Lain **d. karena**

Selanjutnya soal dengan daya pengecoh yang baik ada 7 butir soal, yaitu nomor 2,3,5,15,17,18,19. Soal-soal tersebut memiliki pengecoh dengan kriteria cukup karena dua pengecoh yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dan satu pengecoh lainnya tidak berfungsi karena dipilih kurang dari 5% siswa. Misalnya pada butir soal nomor 2, kunci jawaban pada butir soal tersebut adalah opsi C dengan jumlah pemilih sebanyak 27 peserta didik. Opsi A,B, dan D merupakan pengecoh dengan jumlah pemilih yang berbeda-beda. Pengecoh A dipilih oleh 2 peserta didik (6%), dan pengecoh B hanya dipilih oleh 1 peserta didik (3%), pengecoh D dipilih oleh 2 peserta didik (6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal nomor 2 memiliki 2 pengecoh yang efektif, yaitu pengecoh A dan D karena jumlah pemilih yang lebih dari 5%. Pengecoh D merupakan pengecoh yang tidak efektif karena hanya dipilih oleh 3% dari jumlah seluruh peserta didik.

2. Urutan prosedur menyimpan data di komputer adalah...
- a. *copy* data yang ada
 - b. Urutkan data
 - c. nama file dan *save*
 - d. pindahkan file dan folder

Selanjutnya butir soal dengan kriteria daya pengecohnya buruk terdapat 10 butir soal, yaitu nomor 1,4,7,9,11,13,21,23,24,25. Hal ini menunjukkan bahwa dari 3 pengecoh yang disajikan hanya ada 1 pengecoh yang berfungsi dan dua pengecoh yang lainnya tidak berfungsi karena yang memilih pengecoh tersebut tidak sampai 5%. Misalnya pada butir soal nomor 1, kunci jawaban pada butir soal tersebut adalah opsi C dengan jumlah pemilih sebanyak 30 peserta didik. Sedangkan opsi A,B, dan D merupakan pengecoh dengan jumlah pemilih yang berbeda-beda. Pengecoh A tidak ada yang memilih (0%), pengecoh B dipilih oleh 2 peserta didik (6%), dan pengecoh D tidak ada yang memilih (0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal nomor 1 hanya memiliki 1 pengecoh yang efektif, yaitu pengecoh B karena jumlah pemilih yang lebih dari 5%. Pengecoh A dan D merupakan pengecoh yang tidak efektif karena tidak ada yang memilih.

1. Pak Joko harus perbuatannya di depan pengadilan.
Kata untuk melengkapi titik di atas...
- a. Dipertanggungjawabkan
 - b. Bertanggung jawab
 - c. **Mempertanggungjawabkan**
 - d. ditanggungjawab

Terdapat butir soal yang daya pengecohnya sangat buruk berjumlah 4 butir soal meliputi soal nomor 8,10,12,22. Hal tersebut terjadi karena semua pengecoh yang disajikan tidak berfungsi, pemilihnya kurang dari 5%. Seperti pada soal nomor 8, kunci jawaban pada butir soal tersebut adalah opsi D

dengan jumlah pemilih sebanyak 31 peserta didik. Sedangkan opsi A,B, dan C adalah pengecoh. Pengecoh A dan C tidak ada yang memilih (0%), pengecoh B hanya dipilih oleh 1 peserta didik (3%). Ketiga pengecoh tersebut tidak efektif, harus dibuang dan diganti.

8. Persamaan bunyi pada akhir baris pada karya sastra disebut...
- a. Lafal b. Diksi c. Bait d. Rima

Uraian-uraian di atas sejalan dengan teori tentang efektivitas pengecoh yang dikemukakan oleh Arifin (2013: 279), bahwa butir soal yang baik adalah butir soal yang pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Butir soal yang sudah baik, bisa digunakan lagi pada kegiatan tes selanjutnya. Sebaliknya, butir soal dikatakan buruk apabila pengecohnya tidak diilih secara merata oleh peserta didik. Batas minimal terpilihnya juga sudah sesuai dengan teori menurut Sumarna (2006: 43), suatu pengecoh dikatakan berfungsi apabila yang memilihnya paling sedikit 5% dari jumlah peserta didik.

Hasil keseluruhan analisis butir soal Penilaian Tengah Semester Genap mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII MTs Negeri 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh yaitu terdapat 7 butir soal (28%) dengan kategori baik terdapat pada nomor 3,6,14,15,16,17,19. Soal dikatakan baik karena memenuhi ketiga kriteria yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh. 5 butir soal (20%) dengan kategori cukup baik yaitu nomor 5,18,30,21,24. Hal ini dikarenakan butir soal hanya memenuhi satu atau dua dari tiga kriteria. Kemudian hanya 52% atau 12 butir soal dengan kategori tidak baik karena

tidak memenuhi dua kriteria atau semua kriteria meliputi nomor 1,2,4,7,8,9,10,11,12,13,22,23,25.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Fitriani (2017: 66), bahwa hasil analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas opsi yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menentukan kualitas soal antara soal yang berkualitas baik, cukup baik, dan tidak baik. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik, jika soal tersebut memenuhi ketiga kriteria yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, jika soal tersebut hanya memenuhi dua dari tiga kriteria. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang tidak baik, jika soal tersebut tidak memenuhi dua atau semua kriteria.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa soal nomor 1 dan 2 memiliki daya pengecoh yang tidak baik. Kedua soal tersebut tingkat kesukarannya tergolong mudah dan daya pembeda yang sangat jelek. Artinya soal tidak mampu membedakan tingkat kemampuan kelompok atas dan kelompok bawah. Maka dari itu, soal nomor 1 dan 2 dikategorikan ke dalam soal dengan kualitas tidak baik karena tidak memenuhi dua atau semua kriteria (tingkat kesukaran, daya pembeda, dan daya pengecoh). Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa soal dengan kriteria tingkat kesukaraan mudah, daya pembeda yang sangat jelek, atau pengecoh yang buruk harusnya dibuang dan diganti dengan soal baru.

Selanjutnya, soal nomor 3 dikatakan soal yang baik karena sudah memenuhi tiga kriteria. Soal memiliki daya pembeda yang sangat baik, artinya soal tersebut sudah mampu membedakan antara peserta didik yang

berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang sedang dan daya pengecoh yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa soal nomor 3 bisa dimasukkan ke dalam buku bank soal dan bisa digunakan pada waktu tes yang akan datang.

Pada soal nomor 4 dikategorikan dalam soal yang tidak baik. Soal tersebut sudah mampu membedakan antara kelompok atas dengan kelompok bawah. Daya pengecoh yang dimiliki juga menunjukkan cukup baik. Namun pada tingkat kesukaran, soal tersebut masih tergolong mudah sehingga perlu adanya peningkatan. Soal seperti nomor 4 hendaknya direvisi atau diganti dengan soal baru. Kemudian pada soal nomor 5 dikategorikan cukup baik karena tidak memenuhi dua. Soal tersebut hanya mampu memenuhi dua dari tiga kriteria. Soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang sedang dan pengecoh yang baik. Tetapi daya pembeda yang dimiliki kriterianya sangat jelek, sehingga harus direvisi.

Pada soal nomor 6 dikatakan baik karena memenuhi tiga kriteria. Soal memiliki tingkat kesukaran sedang, daya pembeda yang baik, dan keefektifan pengecohnya sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal nomor 6 bisa dimasukkan ke dalam bank soal dan bisa digunakan untuk tes di waktu yang akan datang. Pada soal nomor 7 dikatakan tidak baik karena memiliki tingkat kesukaran mudah, daya pembedanya jelek, dan pengecoh yang buruk. Dengan begitu, soal nomor 7 masih harusnya dibuang atau diganti dengan soal yang lebih berkualitas.

Begitu juga pada soal nomor 8 tidak memenuhi tiga kriteria. Artinya tingkat kesukaran yang dimiliki sangat mudah, daya pembedanya jelek, dan

pengecohnya buruk. Soal tersebut harus dibuang atau diganti dengan soal yang bisa dimasukkan ke bank soal dan digunakan kembali. Kemudian pada soal nomor 9 termasuk soal yang tidak baik. Meskipun sudah mampu membedakan antara kelompok atas dengan kelompok bawah, namun pada tingkat kesukaran dan pengecoh pada butir soal belum memenuhi kriteria. Sesuai dengan teori, artinya soal nomor 9 dikatakan tidak baik karena tidak memenuhi dua atau semua kriteria, sehingga harus dibuang dan diganti dengan soal yang baru

Seperti halnya nomor 8 dan 9, pada soal nomor 10 juga harus dibuang atau diganti dengan soal baru. Soal nomor 10 masuk dalam kategori soal tidak baik karena tidak memenuhi tiga kriteria. Tingkat kesukaran soal sangat mudah, daya pembedanya sangat jelek, dan pengecoh pada butir soal tersebut sangat buruk. Selanjutnya soal nomor 11 adalah soal dengan kategori cukup baik. Soal ini memiliki pengecoh yang buruk keefektifannya, tingkat kesukaran yang mudah, dan daya pembeda yang jelek. Pada soal nomor 11 perlu adanya tindak lanjut seperti diteliti terlebih dahulu faktor-faktor yang menyebabkan soal itu belum baik. Soal seperti ini bisa masuk ke dalam bank soal tapi harus direvisi lebih dulu.

Pada soal nomor 12 termasuk dalam kategori soal yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena tingkat kesukaran pada soal tersebut kriterianya mudah. Selain itu, daya pembeda menunjukkan kriteria yang sangat jelek, artinya soal tersebut tidak mampu membedakan antara kemampuan kelompok atas dengan kemampuan kelompok bawah. Kemudian pengecoh yang dimiliki juga

menunjukkan kriteria yang sangat buruk. Jadi, butir soal nomor 12 ini seharusnya dibuang dan diganti dengan soal yang baru.

Pada butir soal nomor 13 juga termasuk dalam kategori tidak baik karena tidak memenuhi tiga kriteria. Soal ini memiliki pengecoh dengan kriteria yang buruk dan tingkat kesukarannya tergolong sulit. Kemudian daya pembeda yang dimiliki juga sangat jelek. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal nomor 13 belum bisa membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal tersebut tidak bisa dimasukkan ke dalam bank soal dan tidak digunakan pada kegiatan tes yang selanjutnya, sehingga harus dibuang dan diganti dengan soal yang baru.

Pada soal nomor 14, 15, 16, dan 17 termasuk ke dalam soal yang memiliki kategori baik. Keempat soal tersebut sudah memenuhi tiga kriteria (tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan daya pengecoh). Tingkat kesukaran yang dimiliki soal-soal tersebut semuanya berkriteria sedang. Daya pembeda yang dimiliki dengan kriteria sangat baik. Pada butir soal nomor 14 dan 16 memiliki pengecoh dengan kriteria sangat baik. Pada butir soal nomor 15 dan 17 memiliki pengecoh dengan kriteria baik. Dengan begitu, soal nomor 14, 15, 16, dan 17 bisa dimasukkan ke dalam buku bank soal dan bisa digunakan kembali pada kegiatan evaluasi-evaluasi selanjutnya.

Pada soal nomor 18 dikategorikan ke dalam soal yang cukup baik karena hanya memenuhi satu dari tiga kriteria. Butir soal tersebut memiliki daya pengecoh yang baik dan daya pembeda cukup baik. Tapi soal ini memiliki tingkat kesukaran yang mudah. Soal tersebut sebenarnya bisa di masukkan ke

dalam buku bank soal, namun terlebih dahulu dilakukan revisi dari segi tingkat kesukaran. Kemudian soal nomor 19 adalah soal dengan kategori baik karena memenuhi tiga kriteria (tingkat kesukaran, gaya pembeda, dan keefektifan pengecoh). Tingkat kesukaran pada soal ini memiliki kriteria sedang, dengan daya pembeda yang sangat baik, dan pengecoh yang baik. Soal tersebut bisa dicatat di buku bank soal dan digunakan kembali pada tes-tes selanjutnya.

Pada soal nomor 20 tergolong soal yang cukup baik karena memenuhi satu dari tiga kriteria. Soal ini sudah mampu membedakan antara peserta didik dengan kemampuan tinggi dan peserta didik dengan kemampuan rendah. Maknanya, soal ini memiliki daya pembeda yang sangat baik. Kemudian soal ini juga memiliki daya pengecoh yang sangat baik. Sayangnya tingkat kesukaran soal yang dimiliki kriterianya adalah mudah. Dengan begitu, soal ini bisa dimasukkan ke bank soal dan bisa digunakan kembali. Namun soal ini masih perlu adanya revisi dari segi tingkat kesukaran agar menjadi soal yang lebih baik dan bisa digunakan kembali.

Pada soal nomor 21 termasuk dalam kategori cukup baik. Daya pengecoh pada butir soal tersebut buruk, daya pembedanya cukup baik, dan tingkat kesukarannya berkriteria sedang. Soal tersebut sudah bisa dimasukkan ke bank soal, namun perlu ditingkatkan lagi kualitasnya, terutama dari daya pembeda dan pengecoh soal. Kemudian pada soal nomor 22 dikatakan tidak baik karena tidak memenuhi tiga kriteria. Tingkat kesukaran dari soal tersebut mudah, daya pembedanya sangat jelek, dan pengecohnya berkriteria sangat

buruk. Soal seperti ini harusnya ditindaklanjuti, dibuang dan diganti dengan soal yang baru.

Selanjutnya pada soal nomor 23 dikatakan tidak baik karena tingkat kesukarannya termasuk sedang dan daya pengecohnya buruk, serta daya pembeda yang dimiliki berkriteria sangat jelek. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal ini belum bisa membedakan tingkat kemampuan kelompok atas dan kelompok bawah. Soal ini seharusnya dibuang dan diganti dengan soal yang baru. Kemudian soal nomor 24 termasuk dalam soal yang cukup baik karena memenuhi 2 kriteria dan bisa di masukkan ke bank soal. Namun sama seperti soal nomor 21, soal ini perlu ditingkatkan kualitasnya dari sisi daya pembeda dan pengecohnya.

Pada soal yang terakhir nomor 25 merupakan soal dengan kriteria tidak baik. Soal ini memiliki daya pengecoh yang buruk, daya pembeda pada soal ini sangat jelek. Itu artinya soal ini tidak bisa membedakan antara siswa kelompok atas dengan siswa kelompok bawah. Kemudian dari sisi tingkat kesukaran soal ini juga tergolong mudah. Maka dari itu, agar menjadi soal yang baik, perlu adanya perbaikan pada butir soal secara keseluruhan atau diganti dengan soal yang baru.